

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja, untuk mengakui pentingnya ilmu pengetahuan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Berikut adalah beberapa poin yang dapat ditarik dari pernyataan tersebut antara lain : Pentingnya Ilmu Pengetahuan, Pengembangan Potensi, Pembentukan Karakter, Manfaat untuk Individu dan Masyarakat, dan Tujuan Pendidikan. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya tentang pemberian pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan pemberdayaan individu untuk menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat dan bertanggung jawab.

Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan dalam konteks pendidikan. Berikut beberapa poin yang menjelaskan hubungan dan pentingnya kedua konsep ini: Belajar, Pembelajaran, Hubungan yang Saling Mendukung, Interaksi Guru dan Peserta Didik, Pentingnya Bimbingan, dan Proses Berkelanjutan. Dengan memahami hubungan yang erat antara belajar dan pembelajaran, pendidikan dapat dirancang untuk memberikan pengalaman yang bermakna serta mendalam bagi siswa, mempersiapkan mereka untuk tantangan dan kesempatan di masa depan.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang komprehensif sesuai dengan Permendikbud Nomor 87 Tahun 2013. Berikut adalah beberapa alasan mengapa media pembelajaran dibutuhkan dalam pendidikan: membantu Memfasilitasi Pembelajaran Aktif, Menyampaikan Informasi dengan Lebih Efektif, Mendukung Berbagai Gaya Pembelajaran,

Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan, Memfasilitasi Penilaian yang Beragam, dan Mengembangkan Keterampilan Teknologi. Dengan demikian, media pembelajaran bukan hanya sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas dan interaktivitas dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan yang komprehensif yang mencakup berbagai aspek untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal bagi siswa.¹ Maka dari itu salah satu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran adalah media pembelajaran.

Kata “media” berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang memiliki arti “tengah atau sarana”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Akan tetapi sekarang kata tersebut digunakan, baik bentuk jamak maupun mufrad. Media pembelajaran memiliki dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan pesan (*software*) merupakan alat yang akan digunakan untuk menyajikan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dengan demikian perlu diperhatikan bahwa, penggunaan istilah “media” dalam konteks komunikasi dan informasi merujuk pada berbagai bentuk meliputi media cetak berupa koran atau majalah, media elektronik seperti radio dan televisi, dan media digital. Setiap media memiliki karakteristik, kelebihan, dan kekurangannya masing-masing dalam menyampaikan informasi.²

¹ Hamdanah Said, Muhammad Iqbal Hasanudin, “Media Pembelajaran Berbasis ICT,” ed. IAIN PARE PARE, 2019, 2.

² Cepy Riyana, *Media Pembelajaran* (jakarta pusat, 2012), https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ku0_DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA4&dq=media+pembelajaran&ots=ch2R9z-u1J&sig=XjLn_VU62MW5dynnJ3bhAiyNTsU&redir_esc=y#v=onepage&q=media

Dengan demikian perlu diperhatikan bahwa, media merupakan suatu alat yang digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran, sehingga dapat mempermudah tercapainya tujuan. Media memiliki fungsi jelas mengenai pendekatan yang digunakan, metode serta teknik yang digunakan dapat mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Media berupa berupa perangkat keras dan lunak seperti komputer, televisi, LCD, handphone, video, gambar, slide, buku, dan lain-lain. media pembelajaran yang sesuai juga membantu dalam memberikan pengalaman yang lebih menyeluruh dan bervariasi, sehingga siswa dapat memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dengan lebih baik.

Media pembelajaran dapat berupa alat fisik atau digital, yang keduanya memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, guru dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan, memperkuat ingatan, dan membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif bagi siswa. media berbasis *information and communication technology*(ICT) yang meliputi komputer, handphone, LCD, dan internet, merupakan alat bantu yang digunakan pada pembelajaran diluar maupun di dalam kelas.³

Secara etimologi, istilah "Aqidah" berasal dari bahasa Arab "'aqd" yang memiliki arti dasar "pengikatan" atau "perjanjian". Dalam konteks islam, Aqidah

pembelajaran&f=false.

³ Desi Fibrianti, "Pengaruh Pembelajaran Daring Media Whattsapp Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Di Ma Al-Manar Kabupaten Bogor" (Universitas Nahdlatul ulama jakarta, 2022), 1-2.

merujuk pada keyakinan atau kepercayaan dasar yang harus dipegang oleh seorang muslim. Dinamakan aqidah karena orang tersebut telah mengikat hatinya dengan keyakinan yang kokoh. Maka, sudah selayaknya seorang muslim untuk mempelajari aqidah yang shahih (benar) dan bathil (salah). Memahami dan mengamalkan akidah yang benar adalah penting untuk memastikan bahwa keyakinan dan praktik keagamaan seorang muslim sesuai dengan ajaran agama islam yang murni. Hal ini membantu menjaga integritas iman dan mencegah penyimpangan dari ajarang yang telah ditetapkan.⁴ Dalam konteks istilah, "Aqidah" dalam bahasa Arab memiliki makna yang lebih mendalam dan khusus dalam keagamaan Islam. Selain dari asal kata "aqd" yang berarti "pengikatan" atau "perjanjian", istilah ini juga mengandung makna penting sebagai urusan atau keyakinan yang harus diterima dengan sepenuh hati dan tanpa keraguan. Dalam Islam, "Aqidah" merupakan dasar dari keyakinan yang meliputi keimanan kepada Allah SWT., Rasul-rasul-Nya, kitab-kitab suci, malaikat-malaikat, hari kiamat, dan qadar (takdir).⁵

Secara etimologis, strategi pembelajaran akidah akhlak mengacu pada metode yang disengaja dan terencana untuk mempersiapkan serta memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dalam memahami, menghayati, dan meyakini Allah, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran ini mencakup berbagai pendekatan dan teknik yang dirancang untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang

⁴ MM. Dr. H. muhiyie shubhie, *Pendidikan Agama Islam Aqidah Akhlak* (PONOROGO: UWAIS INSPIRASI INDONESIA, 2023).

⁵ Zubaidi Hasan and Zubairi Zubairi, "Strategi Dan Metode Pebelajaran Akidah Akhlak," *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2023): 38–47, <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i1.312>.

ajaran agama islam, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Melalui strategi pembelajaran yang efektif, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan keyakinan yang kokoh dan akhlak yang mulia.

Guru dituntut untuk berkreasi serta berinovasi dalam penyampaian materi pembelajaran, yaitu dengan penggunaan media pembelajaran. Sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, strategi pembelajaran akidah akhlak yang terencana dan efektif memiliki peran yang penting. pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara ini. Salah satu strategi yang digunakan adalah memperkenalkan dan mengembangkan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan mendidik.⁶ Penggunaan media yang tepat tidak hanya membantu menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami, tetapi juga meningkatkan motivasi serta minat belajar peserta didik.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik dengan tujuan utama untuk membentuk, mengembangkan, dan memperkuat keyakinan serta praktik keagamaan dalam kehidupan mereka.⁷ Melalui pendidikan ini, peserta didik diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama islam tetapi agar siswa mampu menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam berfokus pada pembentukan akhlak yang mulia, pemahaman yang mendalam tentang keimanan, ibadah, serta hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan.

⁶ Suci Trisna, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Socrative Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Vii Mts Nu Pakis" (Universitas malik ibrahim malang, 2022), 3.

⁷ Masturin, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural," 2022, 52.

untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan media berbasis teknologi, peneliti bermaksud mengembangkan media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Socrative yang diterapkan pada pelajaran akidah akhlak. Untuk menunjang kegiatan penilaian pembelajaran, guru perlu menggunakan berbagai metode dan alat penilaian yang efektif dan komprehensif. Beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu : tes tulis, observasi, portofolio, penilaian diri, presentasi dan diskusi, studi kasus, dan proyek.

Socrative adalah sebuah aplikasi yang memudahkan guru dalam menyusun berbagai jenis soal kuis, penilaian, atau permainan interaktif yang melibatkan siswa secara langsung. Socrative memiliki beberapa fitur antara lain *multichoice*, *fitur short answer dan true or false*. Aplikasi ini mudah diakses, Socrative memang dikenal dengan aplikasi yang sederhana dan mudah dipahami, baik oleh guru maupun siswa. Socrative memberikan fleksibilitas kepada guru untuk membuat berbagai jenis aktivitas pembelajaran yang interaktif dan mudah dipantau.

Socrative juga memfasilitasi pembelajaran dan memungkinkan guru untuk mendapat umpan balik untuk meningkatkan pengajaran mereka. Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang memuat materi tentang sikap sosial pada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Media Socrative masih tergolong baru dalam dunia pendidikan terutama dalam penilaian siswa, masih ada banyak guru yang belum mengenal atau belum menggunakan aplikasi ini. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh media Socrative terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Al-khoiriyah Balen..

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan melalui wawancara dengan salah satu pendidik mata pelajaran akidah akhlak di MA AL-khoiriyah balen Bojonegoro. Dalam proses pembelajaran siswa kelas X masih terdapat adanya kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Sa'at ini, Beberapa media pembelajaran yang digunakan adalah media lama, diantaranya : canva, *googleform*, ppt, dll. yang menyebabkan pembelajaran cenderung monoton. Penggunaan media memang sudah diterapkan dalam proses pembelajaran, namun masih terbatas dan belum memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, serta membantu siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk mengatasi masalah ini, guru dapat menggunakan platform pembelajaran online yaitu *socrative*.

Diantara beberapa hasil penelitian terdahulu tentang media pembelajaran *socrative*, berikut adalah beberapa temuan umum yang dapat ditemukan dari literatur:

Pertama, Suci Trisna NH dari Universitas Malik Ibrahim Malang tahun 2022 dengan judul skripsinya yaitu “Pengaruh Media Pembelajaran *Socrative* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Mts NU Pakis”. Dari perolehan hasil nilai rata-rata post-test yang telah diberikan, terlihat bahwa kelas eksperimen yang menggunakan media *Socrative* memiliki nilai rata-rata sebesar 82,60. Sementara itu, pada kelas kontrol menggunakan media konvensional (LKS) memiliki nilai rata-rata sebesar 74,66. Berdasarkan

perbandingan ini, terlihat bahwa kelas eksperimen yang menggunakan Socrative memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan media konvensional. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan adanya potensi bahwa penggunaan Socrative dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam konteks pembelajaran akidah akhlak.⁸

Kedua, Saudati Alfira Rahmatillah, Tadarrosatul Hikmiah, & Majidatun Ahmala dari universitas UIN Sunan Ampel Surabaya dan STAI Taruna Surabaya tahun 2021 dengan jurnal berjudul “*Socrative* sebagai student response system dalam pembelajaran daring bahasa arab”. Socrative merupakan sebuah platform atau aplikasi yang sangat efektif bagi guru untuk melakukan penilaian pada pelajaran daring, termasuk dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan Socrative dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN Sidoarjo terlihat sangat bermanfaat karena platform ini menyediakan berbagai jenis soal yang mendukung variasi pembelajaran. Berikut adalah contoh-contoh model soal yang bisa dikembangkan oleh guru bahasa Arab menggunakan tiga jenis soal di Socrative: multiple choice, true/false, dan short answer. Dari tiga jenis soal ini, guru bahasa Arab di MAN Sidoarjo dapat mengembangkan delapan model soal yang mencakup berbagai aspek pembelajaran, mulai dari pemahaman dasar hingga kemampuan berbahasa yang lebih tinggi. Hal ini tidak hanya membantu dalam menilai pemahaman siswa secara menyeluruh, tetapi juga memfasilitasi pengajaran yang lebih variatif dan menarik. Dari 25 sample, 19 siswa menyatakan

⁸ Suci Trisna, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Socrative Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Vii Mts Nu Pakis.”

ketertarikannya dengan penggunaan *socratic* pada pembelajaran daring bahasa Arab dengan berbagai alasan.⁹

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang disebutkan diatas tentang motivasi belajar dan response system siswa yaitu pada penialaian. Sehingga pada penelitian ini, peneliti akan fokus pada hasil belajar.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan observasi tentang pengaruh media pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Socratic terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas X MA Al-khoiriyah Balen. Namun, peneliti ini hanya akan berfokus pada pengaruh media pembelajaran berbasis Socratic terhadap hasil belajar siswa, tidak menganalisis aspek lain seperti : motivasi belajar, minat belajar, efektivitas belajar dan aspek-aspek lainnya. Dengan fokus pada hasil belajar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan data konkret tentang sejauh mana penggunaan Socratic dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi media pembelajaran akidah akhlak berbasis Socratic pada siswa kelas X di MA Al-Khoiriyah balen ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa akidah akhlak kelas X di MA Al-Khoiriyah balen sebelum menggunakan media Socratic?

⁹ Majidatun Ahmala, Saudati Alfira Rahmatillah, and Tadarrosatul Hikmiyah, "Socratic Sebagai Student Response System Dalam Pembelajaran Daring Bahasa Arab," *Jurnal Alfazuna : Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 6, no. 1 (2021): 85–111, <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v6i1.1156>.

3. Adakah pengaruh media akidah akhlak berbasis Socrative terhadap hasil belajar siswa kelas X di MA Al-Khoiriyah Balen?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi dari media pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Socrative terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Al-Khoiriyah
2. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Socrative terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Al-Khoiriyah
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh media akidah akhlak berbasis Socrative terhadap hasil belajar siswa kelas X di MA Al-khoiriyah Balen.

D. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran. Diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis Socrative dalam mendukung proses pembelajaran akidah akhlak di MA Al-Khoiriyah dapat memberikan beberapa informasi penting bagi akademis atau lembaga pendidikan
2. Memudahkan siswa dalam mempelajari setiap aspek pembelajaran dengan menggunakan media
3. Siswa lebih aktif dan kreatif dengan adanya media yang menarik.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penggunaan Socrative dalam pembelajaran akidah akhlak di MA Al-Khoiriyah mencakup beberapa dampak langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran. Berikut adalah beberapa manfaat praktis yang dapat diidentifikasi:

1. Bagi peserta didik, Penggunaan Socrative pada pembelajaran pendidikan agama Islam dapat memberikan berbagai manfaat signifikan bagi peserta didik, seperti: Meningkatkan Kreativitas, Meningkatkan Motivasi Belajar, Mendorong Kemandirian Belajar, Meningkatkan Minat terhadap Materi Pelajaran, dan Meningkatkan Hasil Belajar.
2. Bagi guru, Dari hasil penelitian penggunaan Socrative dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, terdapat beberapa masukan yang dapat diberikan kepada guru untuk meningkatkan proses pembelajaran, khususnya dalam hal peningkatan variasi media evaluasi. Beberapa masukan tersebut antara lain: Menambahkan Variasi Soal, Memanfaatkan Fitur Interaktif, Mengoptimalkan Umpan Balik, Mengukur Keterlibatan Siswa, Merencanakan Pembelajaran Lebih Terarah, dan Mengembangkan Profesionalisme.
3. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian penggunaan Socrative dalam pembelajaran agama Islam dapat memberikan masukan berharga untuk mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar.
4. Bagi Peneliti, hasil penelitian tentang penggunaan Socrative dalam pembelajaran agama Islam juga memberikan manfaat dan gambaran yang

berharga terkait sistem pembelajaran di sekolah. Beberapa manfaat dan gambaran yang dapat diperoleh oleh peneliti, terutama sebagai calon guru, antara lain: Pengalaman Praktis dalam Pembelajaran, Pengembangan Keterampilan Penelitian, Pemahaman tentang Tantangan dan Peluang dalam Pembelajaran, Perspektif tentang Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran, dan Kontribusi terhadap Literatur Akademis.

E. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan suatu keterangan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Adapun yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah :

Ha : terdapat pengaruh media pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Socratic terhadap hasil belajar siswa kelas X MA Al-Khoiriyah balen Bojonegoro.

Ho : tidak ada pengaruh media pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Socratic terhadap hasil belajar siswa kelas X MA Al-Khoiriyah balen Bojonegoro.

F. Orisinilitas penelitian

Untuk mengetahui sub-kajian yang sudah ataupun belum diteliti pada penelitian sebelumnya perbandingan dengan hasil penelitian terdahulu dapat memberikan wawasan yang berharga. Berikut ini adalah beberapa sub-kajian terkait yang kemungkinan telah diteliti sebelumnya, beserta kemiripan dengan konteks penelitian. Diantara hasil penelitian terdahulu yang terdapat kemiripan yaitu :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Heni suci arti, (2021) “Pemanfaatan media evaluasi pembelajaran socrative pada mata pelajaran bahasa Indonesia”	1) Menggunakan media aplikasi socrative 2) Diterapkan pada jenjang SMA	1) Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif 2) Diterapkan secara daring/jarak jauh 3) Diterapkan pada materi bahasa indonesia	Media pembelajaran socrative merupakan media yang cocok digunakan sebagai media evaluasi materi para siswa setelah diberikan materi oleh guru. ¹⁰
2.	Anis khofifatun nafilah, dkk (2023) “Pengembangan bahan ajar berbasis web untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak”	1) Menggunakan media aplikasi socrative 2) Diterapkan pada jenjang SMA	1) Menggunakan metode penelitian R&D 2) Menggunakan bahan ajar berbasis web	bahan ajar berbasis web yang dikembangkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka. ¹¹
3.	Caecilia rosalina, (2023) “Pengaruh penggunaan media socrative berbasis e-learning terhadap penguasaan kosakata bahasa jerman siswa kelas XI SMA negeri 6 Jakarta pada sub topik meine family”	1) Menggunakan metode penelitian kuantitatif 2) Menggunakan media aplikasi socrative	1) Diterapkan pada mata pelajaran bahasa jerman 2) Diterapkan pada pembelajaran e-learning/jarak jauh	Socrative dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman khususnya dalam pembelajaran kosakata dengan menggunakan permainan kuis di Socrative. ¹²

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian saat ini memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dibandingkan dengan peneliti sebelumnya. Kesamaannya adalah fokus pada pemanfaatan dan pengaruh media

¹⁰ Hani Suci Arti, “Pemanfaatan Media Evaluasi Pembelajaran,” 2021, 29–39.

¹¹ Anis Khofifatun Nafilah, Mabnunah Mabnunah, and Nurul Zainab, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak,” *Yasin* 3, no. 5 (2023): 1146–64, <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i5.1906>.

¹² Caecilia Rosalina. (2023). PENGGUNAAN MEDIA SOCRATIVE BERBASIS, “PENGGUNAAN MEDIA SOCRATIVE BERBASIS,” 2023.2023

Socrative. Namun, perbedaan pada penelitian yaitu diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan hanya fokus pada hasil belajar siswa saja.

G. Definisi operasional

1. Media pembelajaran socrative

Socrative adalah aplikasi populer yang digunakan untuk pembuatan soal dan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Socrative didirikan oleh Amit Maimon, Benjamin Berte, dan Michael West pada tahun 2011, Socrative menyediakan berbagai fitur yang memudahkan guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran. Aplikasi ini terkenal karena kemampuannya menyediakan platform interaktif yang mendukung berbagai jenis aktivitas pembelajaran, seperti kuis, jajak pendapat, dan evaluasi langsung. Dengan demikian, Socrative telah menjadi alat yang sangat berguna dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai institusi pendidikan.

2. Hasil belajar

Hasil belajar mengacu pada pencapaian yang diperoleh siswa selama proses belajar mereka di sekolah. Ini mencakup segala bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dikuasai siswa sebagai hasil dari pengajaran yang diberikan. Dengan kata lain, Hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa telah menguasai materi yang dipelajari selama proses pembelajaran.

Hasil belajar ini dapat dievaluasi dalam berbagai bentuk, seperti nilai numerik, skor tes, atau tingkat keberhasilan prestasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan memperhatikan hasil belajar secara cermat, pendidik dapat mengevaluasi efektivitas pengajaran mereka dan memberikan

umpan balik yang diperlukan untuk membantu siswa mencapai potensi belajar mereka secara maksimal.

3. Akidah akhlak

Akidah adalah keyakinan atau kepercayaan yang kokoh dan diyakini secara mendalam oleh seseorang. Istilah ini sering kali digunakan dalam konteks keyakinan agama, di mana seseorang memiliki keyakinan yang kuat terhadap prinsip-prinsip doktrinal atau keimanan yang fundamental dalam agama mereka. Akidah juga dapat mencakup aspek-aspek moral atau etika (akhlak) yang diyakini sebagai bagian dari keyakinan tersebut. Secara umum, akidah mengandung konsep bahwa keyakinan tersebut bersifat mengikat dan mengandung perjanjian, yang berarti keyakinan tersebut memiliki pengaruh yang mendalam terhadap pandangan hidup dan perilaku individu yang meyakiniinya. Dengan demikian, akidah tidak hanya sekadar keyakinan intelektual, tetapi juga mempengaruhi tindakan dan sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Penting bagi individu yang beriman untuk memahami dan menguatkan akidah mereka sebagai landasan spiritual dan moral dalam menjalani kehidupan mereka.

H. Sistematika pembahasan

BAB I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, orisinilitas penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II : Kajian teori memaparkan beberapa teori mengenai pengertian media pembelajaran, Akidah akhlak, Socratic, dan hasil belajar.

BAB III : Berisi tentang sub bab: metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Pada bab ini menyajikan hasil dan pembahasan berisi sub bab: paparan data dan penyajian data, pembahasan.

BAB V : Penutup yang didalamnya berisi sub bab kesimpulan dan saran dari penulis



UNUGIRI